

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang ditarik dari jawaban atas masalah penelitian:

1. Berdasarkan faktor profil risiko (*risk profile*), nilai rasio *Loan to Deposit* (LDR) Bank BTPN sebelum dan setelah *merger* lebih tinggi dibandingkan industri perbankan. Sebelum *merger* LDR Bank BTPN berada pada kategori cukup baik. Namun, setelah dilaksanakannya *merger* LDR mengalami peningkatan hingga termasuk dalam kategori tidak baik. Faktor rentabilitas (*earnings*) diperhitungkan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan rasio NIM sebelum *merger*, Bank BTPN tergolong dalam kategori sangat baik dan berada di atas rata-rata BUK. Setelah *merger*, NIM mengalami penurunan dan berhasil kembali mengimbangi rata-rata BUK hingga akhir periode. Rasio ROA sebelum dilaksanakannya *merger* termasuk dalam kategori sangat baik dan sempat berada di atas rata-rata BUK. Sedangkan setelah *merger*, rasio ROA cenderung menurun dengan kategori cukup baik. Rasio BOPO awalnya berhasil mengimbangi rata-rata BUK. Namun terus meningkat walaupun masih tergolong dalam kategori sangat baik. Periode awal setelah dilaksanakannya *merger*, rasio BOPO sempat mengalami peningkatan namun Bank BTPN berhasil menekan biaya operasionalnya hingga berada di bawah rata-rata BUK dan mempertahankan posisi dalam kategori sangat baik. Faktor permodalan (*capital*) diperhitungkan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR Bank BTPN sebelum *merger* terus mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata BUK sehingga berhasil mendapat kriteria sangat baik. Namun, setelah *merger* CAR mengalami penurunan hingga berada di bawah rata-rata BUK walaupun masih tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Kinerja keuangan Bank BTPN setelah *merger* dengan Bank Sumitomo menjadi menurun. Risiko likuiditas meningkat setelah dilaksanakannya *merger* yang ditunjukkan oleh peningkatan rasio LDR. Kemampuan bank melemah dalam

menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh menurunnya rasio ROA dan NIM. Namun, tingkat rasio ROA masih tergolong cukup baik. Sedangkan NIM, dan BOPO tetap bertahan dalam kategori sangat baik setelah dilaksanakannya *merger*. Tingkat kecukupan permodalan bank juga yang diperhitungkan menggunakan CAR juga menurun walaupun tetap bertahan dalam kategori yang sangat baik setelah *merger*.

3. Berdasarkan hasil analisis komparatif yang diperhitungkan menggunakan *paired sample t-test*, terdapat perbedaan pada rasio LDR, NIM, ROA, BOPO, dan CAR pada Bank BTPN antara sebelum dengan setelah dilaksanakannya *merger* dengan Bank Sumitomo. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BTPN setelah dilaksanakannya *merger*. Analisis komparatif mendukung analisis deskriptif bahwa kinerja keuangan Bank BTPN berubah menjadi lebih buruk setelah dilaksanakannya *merger*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan kepada Bank BTPN dan bagi peneliti berikutnya:

1. Dengan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) setelah dilaksanakannya *merger* dengan Bank Sumitomo, menandakan bahwa Bank BTPN memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi. Karena itu, Bank BTPN perlu untuk meningkatkan dana pihak ketiganya, khususnya nilai deposito dengan cara meningkatkan ketertarikan nasabah baru untuk mempercayakan Bank BTPN sehingga mau melakukan penyimpanan. Selain itu, Bank BTPN dapat melibatkan manajemen risiko untuk dapat memitigasi risiko yang mungkin terjadi agar risiko likuiditas bank tetap aman.
2. Dari segi rentabilitas, Bank BTPN perlu mengelola beban operasional dan aset yang dimilikinya. Peningkatan beban operasional dan aset harus diiringi dengan peningkatan laba yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk melakukan peminjaman dan penyimpanan pada Bank BTPN. Dengan begitu, keuntungan Bank BTPN akan meningkat sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi lebih baik.

3. Untuk menjamin ketersediaan modal bank yang dalam hal ini diperhitungkan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank BTPN perlu memastikan nilai ekuitas dapat menutupi aset berisiko yang dimilikinya, khususnya risiko kredit. Dengan menurunkan risiko kredit, maka akan meningkatkan nilai CAR.
4. Pelaksanaan *merger* merupakan suatu strategi jangka panjang bagi bank. Karena itu, efek *merger* terhadap bank akan terlihat lebih jelas jika periode penelitian dilakukan lebih panjang. Maka bagi peneliti berikutnya, sebaiknya memperhatikan periode setelah dilaksanakannya *merger* agar data laporan keuangan yang diperoleh lebih banyak sehingga efek *merger* terhadap bank akan lebih terlihat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Ika, S. R. (2014). Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan *Merger* dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik? In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 5).
- Bank Indonesia. (2004a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2004b). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- DePamphilis, D. (2018). *Mergers, Acquisitions, and Other Restructuring Activities*. Boulevard: Elsevier Inc.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatinah, A., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34(1).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). England: Pearson.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavistama.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komposisi Pemegang Saham & Struktur Organisasi Grup : BTPN. (n.d.). Retrieved June 2, 2022, from <https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup>
- Laporan Keuangan Publikasi : BTPN. (n.d.). Retrieved June 2, 2022, from <https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-keuangan/laporan-keuangan-publikasi>
- Levine, D. M., Stephan, D. F., & Kathryn, A. S. (2017). *Statistics for Managers Using Microsoft Excel* (8th ed.).
- OJK. (2004). *Arsitektur Perbankan Indonesia*. Retrieved June 11, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/arsitektur-perbankan-indonesia/Pages/Struktur-Perbankan.aspx>
- OJK. (2016a). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- OJK. (2016b). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- OJK. (2016c). *Salinan POJK.11 Konversi KPMM*.
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- OJK. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/ POJK.03/2021 Tentang Bank Umum*.

- Pakasi, A. (2019, January 10). Antara Organik dan Anorganik : Strategi Perbankan Menumbuhkan Bisnisnya. Retrieved October 10, 2021, from <https://www.vibiznews.com/2019/01/10/antara-organik-dan-anorganik-strategi-perbankan-menumbuhkan-bisnisnya/>
- Pandjaitan, F. L., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan pada Bank CIMB Niaga Setelah dan Sebelum *Merger*. *Diponegoro Journal of Managemeng*, 5, 1–15.
- Putra, I. N. N. A. (2013). Perbedaan Profitabilitas dan Tingkat Pengawasan Sebelum dan Sesudah *Merger* pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 302–309.
- Ramadanar, B., Topowijono, & Husaini Achmad. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 49–58.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (7th ed.). United Kingdom: Wiley.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8th ed.). Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, J., Yenawan, S., & Natalia, G. (2016). *Merger dan Akuisisi : dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Ullah, N., & Seman, J. A. (2018). *Merger and Acquisition in Banking Sector: A Review of the Literature*.